

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA
PERILAKU ORANG TUA DAN PAPARAN IKLAN TENTANG
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DUSUN PIRING KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**TIVA SANGGA LIESDIA
060201121**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA
PERILAKU ORANG TUA DAN PAPARAN IKLAN TENTANG
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DUSUN PIRING KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**TIVA SANGGA LIESDIA
060201121**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**THE RELATIONSHIP BEHAVIOR OF PEERS, PARENTS' BEHAVIOR AND
ADVERTISING EXPOSURE ABOUT SMOKING WITH SMOKING BEHAVIOR
OF ADOLESCENTS IN PIRING VILLAGE SANDEN DISTRICT
OF BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**TIVA SANGGA LIESDIA
060201121**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns.

Tanggal : 12 Agustus 2010

Tanda tangan :



HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA, PERILAKU ORANG TUA, DAN PAPARAN IKLAN TENTANG MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN PIRING KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA¹

Tiva Sangga Liesdia², Dwi Prihatiningsih³

ABSTRAK

The smoking behavior Trends in adolescent is felt more and more dangerous. From year to year, the number of active smokers in Indonesia has increased. The Factors affecting a person smoking in part because of the influence of peers, parents, and advertising exposure. This study aims to determine the relationship behaviors of peers, parents' behavior, and advertising exposure about smoking and smoking behavior among adolescents in Piring village Sanden distric of Bantul Yogyakarta.

This study is correlational research. The population of this study is the teenage boys in the Piring village Sanden district Bantul of Yogyakarta, with a sample of 31 respondents. Collecting data using a survey, with instruments such as questionnaires. Data were analyzed using *chi squared* analysis (χ^2).

The finding of this study there are significant relationship between peer behavior on smoking with smoking behavior in adolescents, as shown by the chi squared value of 20.572 with a $p < 0.000 < 0.05$. No significant correlation between the behavior of peers, parents' behavior, and advertising exposure about smoking and smoking behavior in adolescents, as evidenced by the value of $p > 0.246 > 0.05$. Suggestions counseling about smoking behavior in adolescents about the effects of smoking need to be given, in order to minimize smoking behavior in adolescents. Interview method to collect data is suggested, that may be expressed more widely on matters relating to research.

Kata kunci : Perilaku, Teman Sebaya, Orang tua, Paparan Iklan, Merokok, Remaja, Dusun Piring.

PENDAHULUAN

Pada usia remaja, anak akan mempunyai banyak teman dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Di antara sekian banyak temannya, ada yang bisa membawa

pengaruh positif atau sebaliknya membawapengaruh buruk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang merokok sangat erat sekali hubungannya dengan pengaruh teman, pengaruh orang tua, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Tarwoto, 2010).

Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh anak mungkin merupakan salah satu pengaruh buruk yang didapat dari teman-temannya (Megawati, 2008).

Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat kita pungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena tersebut banyak kita jumpai terutama pada remaja, yang telah menjadi kekhawatiran banyak pihak yaitu orang tua, guru, serta beberapa pihak yang berkepentingan. Hal tersebut terkait dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja yang dirasa semakin membahayakan, baik dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas (Tandra, 2003).

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena merokok dimana rokok ini membunuh hampir 5 juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia.

Dalam penelitian Suryanto dan Juna (2005), yang dilakukan pada remaja Yogyakarta tentang perilaku merokok menunjukkan bahwa ternyata remaja Yogyakarta banyak yang mempunyai perilaku merokok.

Perhatian dari pihak masyarakat sendiri sebenarnya menyayangkan remajanya merokok, dilihat dari dampak bagi kesehatan, dan stigma masyarakat tentang remaja yang merokok identik dengan kenakalan remaja. Larangan dan teguran untuk tidak merokok dari masyarakat sudah diberikan, agar generasi muda di masyarakat tersebut tidak mengikuti perilaku merokok dari orang-orang yang lebih dewasa, namun larangan tersebut tidak memberikan hasil

yang signifikan, kenyataannya banyak remaja di masyarakat berperilaku merokok.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah diatas secara signifikan belum berhasil, tetapi banyak respon positif salah satunya seperti yang disampaikan oleh Abdilah, 2008, Indonesia yang merupakan anggota WHO telah merespon secara positif tentang pemberian perlindungan kepada masyarakat khususnya perlindungan hak asasi masyarakat yang tidak merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Piring pada tanggal 14 Juni 2010 dari 10 responden terdapat 80% remaja yang berperilaku merokok sejak berusia rata-rata 12 tahun, dan diketahui bahwa alasan remaja tersebut merokok sebagian besar adalah terpengaruh dari faktor lingkungan yaitu, teman sebaya (30%) dan orang tua (10%) dengan alasan coba-coba ingin tahu (20%) dan menenangkan pikiran (20%). Dari survey tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat rentan remaja untuk berperilaku merokok, yang sebenarnya sangat merugikan dilihat dari aspek manapun.

Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang komparasi hubungan perilaku teman sebaya, orang tua, dan paparan iklan tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik untuk mengetahui hubungan perilaku teman sebaya, perilaku orang tua, dan paparan iklan tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang

digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel bebas dan terikat diukur secara bersamaan dan simultan (Notoatmojo, 2003).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Wasis, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang tinggal di Dusun Piring Kecamatan Sanden bantul Yogyakarta yang berjumlah 42 remaja.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertumbuhan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan sifat atau kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Notoatmodjo, 2002).

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

- a. Remaja laki-laki yang merokok yang berusia 12-21 tahun
- b. Belum menikah
- c. Bertempat tinggal di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta.
- d. Sudah pernah merokok
- e. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

Tidak ada pada saat pengambilan data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertumbuhan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan sifat atau kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Notoatmodjo, 2002), jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 responden.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah perilaku

teman sebaya, perilaku orang tua, dan paparan iklan, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah perilaku merokok pada remaja diukur dengan skala ordinal. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik Chi-Kuadrat (*chi-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

<i>Kategori</i>	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	100
Perempuan	0	0
Jumlah	31	100
Umur (tahun)		
Masa Pra-Pubertas (12-13)	0	0
Masa Pubertas (14-18)	16	51,61
Periode Remaja Adolencent (19-21)	15	48,39
Jumlah	31	100
Tingkat Pendidikan		
SLTP	6	19,35
SMA	24	77,45
D3	0	0
S1	1	3,20
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel karakteristik responden diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden 31 responden dimana jenis kelamin laki-laki yaitu 31 responden (100%), umur responden terbanyak adalah 19 tahun sebanyak 7 responden (22,58%). Menurut pendidikannya, jumlah responden dari pendidikan SMA lebih banyak yaitu 24 responden (77,45%)

Perilaku Teman Sebaya (X₁)

Skor	Kategori	F	Persentase
≤ 25%	Rendah	5	16,13%
25% - 75%	Sedang	17	54,84%
≥ 75%	Tinggi	9	29,03%
Total		31	100,00%

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku teman sebaya berdasarkan tanggapan subyek penelitian cenderung sedang, dengan pertimbangan bahwa frekuensi terbanyak masuk dalam *range* skor 25% - 75% (kategori sedang). Perilaku teman sebaya berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung sedang sebanyak 17 responden (54,84%).

Perilaku Orang Tua (X₂)

Skor	Kategori	f	(%)
≤ 25%	Rendah	10	32,26%
25% - 75%	Sedang	19	61,29%
≥ 75%	Tinggi	2	6,45%
Total		31	100,00%

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tanggapan subyek penelitian cenderung sedang, dengan pertimbangan bahwa frekuensi terbanyak masuk dalam *range* skor 25% - 75% (kategori sedang). Perilaku orang tua berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung sedang sebanyak 19 responden (61,29%).

Paparan Iklan (X₃)

Skor	Kategori	f	Persentase
≤ 25%	Rendah	8	25,81%
25% - 75%	Sedang	17	54,84%
≥ 75%	Tinggi	6	19,35%
Total		31	100,00%

Sumber: Data Primer, 2010

Dapat diketahui bahwa paparan iklan tentang merokok berdasarkan tanggapan subyek penelitian cenderung sedang, dengan pertimbangan bahwa frekuensi terbanyak masuk dalam *range* skor 25% - 75% (kategori sedang). Paparan iklan tentang merokok berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung sedang sebanyak 17 responden (54,84%).

Perilaku Merokok (Y)

Skor	Kategori	F	Persentase
≤ 25%	Ringan	4	12,90%
25% - 75%	Sedang	13	41,94%
≥ 75%	Berat	14	45,16%
Total		31	100,00%

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku merokok berdasarkan tanggapan subyek penelitian cenderung berat, dengan pertimbangan bahwa frekuensi terbanyak masuk dalam *range* skor ≥75% (kategori berat). Perilaku merokok berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung berat sebanyak 14 responden (45,16%).

Hubungan Antara Perilaku Teman sebaya, Perilaku Orang Tua dan Paparan Iklan Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta.

Data telah dideskripsikan berdasarkan variabel. Selanjutnya menyusun distribusi frekuensi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan Antara Perilaku Teman sebaya Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Juli 2010

Perilaku Teman sebaya tentang merokok	Perilaku Merokok pada Remaja						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	6,4 5%	1	3,2 3%	2	6,4 5%	5	16,13 %
Sedang	2	6,4 5%	12	38,71 %	3	9,6 8%	17	54,84 %
Tinggi	0	0,0 0%	0	0,0 0%	9	29,03 %	9	29,03 %
Total	4	12,90 %	13	41,94 %	14	45,16 %	31	100,00 %

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel diatas diperoleh bahwa berdasar tanggapan responden dari perilaku teman sebaya tentang merokok pada kategori sedang frekuensi terbanyak perilaku merokok pada remaja adalah kategori sedang, yaitu sebesar 38,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku teman sebaya tentang merokok yang sedang, mempunyai kemungkinan perilaku merokok pada remaja dengan kategori sedang.

Hubungan Antara Perilaku Orang tua Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Juli 2010

Perilaku Orang Tua Tentang merokok	Perilaku Merokok pada Remaja						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	6,4 5%	6	19,3 5%	2	6,4 5%	10	32,26 %
Sedang	2	6,4 5%	7	22,5 8%	10	32,26 %	19	61,29 %
Tinggi	0	0,0 0%	0	0,00 %	2	6,4 5%	2	6,4 5%
Total	4	12,90 %	13	41,93 4%	14	45,16 %	31	100,00 %

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel diatas diperoleh bahwa berdasar tanggapan responden dari perilaku orang tentang merokok pada kategori sedang frekuensi terbanyak perilaku merokok pada remaja adalah kategori berat, yaitu sebesar 32,26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku orang tua tentang merokok yang sedang, mempunyai kemungkinan perilaku merokok pada remaja dengan kategori berat.

Hubungan Antara Paparan Iklan Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Juli 2010 .

Paparan Iklan Tentang merokok	Perilaku Remaja Ringan		Merokok pada Sedang		Berat		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	2	6,45%	2	6,45%	4	12,90%	8	25,81%
Sedang	2	6,45%	9	29,03%	6	19,35%	17	54,84%
Tinggi	0	0,00%	2	6,45%	4	12,90%	6	19,35%
Total	4	12,90%	13	41,15%	14	45,16%	31	100,00%

Sumber: Data Primer, 2010

Dari tabel diatas diperoleh bahwa berdasar tanggapan responden dari paparan iklan tentang merokok pada kategori sedang frekuensi terbanyak perilaku merokok pada remaja adalah kategori sedang, yaitu sebesar 29,03%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paparan iklan tentang merokok yang sedang, mempunyai kemungkinan perilaku merokok pada remaja dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data perilaku merokok pada remaja tentang merokok diDusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta diperoleh perilaku teman sebaya berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung Sedang sebanyak 17 responden (54,84%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Komalasari, D., dan Helmi, A.F., (2000), bahwa faktor lingkungan teman sebaya

memberikan sumbangan yang berarti dalam perilaku merokok pada remaja.

Dari kuesioner perilaku teman sebaya terdapat paling tinggi jawaban responden pada komponen soal dukungan ego yaitu sebanyak 77,42%,

Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga (Santrick, 2003).

Hasil analisa data perilaku orang tua tentang merokok pada remaja diperoleh perilaku orang tua berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung sedang sebanyak 19 responden (61,29%).

Orang tua merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satu perilaku anak umumnya dimulai dari perilaku orang tuanya, karena anak cenderung meniru orang tuanya sejak kecil. Perilaku orang tua tentang merokok biasanya menyebabkan anaknya juga mempunyai perilaku merokok (Mu'tadin, Z., 2002).

Dari kuesioner perilaku Orang tua terdapat paling tinggi jawaban responden pada komponen soal kurang perhatian orang tua yaitu sebesar 46,24%,

Mu'tadin, Z., 2002, mengatakan bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak di dapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila orang tua mereka merokok.

Hasil analisis data paparan iklan tentang merokok pada remaja diperoleh

paparan iklan tentang merokok berdasarkan tanggapan subyek penelitian yang cenderung sedang sebanyak 17 responden (54,84%).

Menurut Soetjiningsih, (2004 dalam Taryono dDkk., 2006) yang menjelaskan bahwa iklan rokok mempengaruhi persepsi remaja tentang rokok, gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Remaja merupakan sasaran yang tepat dengan iklan-iklan seperti tersebut, karena remaja biasanya ingin mencoba hal-hal baru dan ingin di hargai.

Dari kuesioner paparan iklan terdapat paling tinggi jawaban responden pada komponen soal iklan yang menarik yaitu sebanyak 65,32%.

Menurut Mu'tadin, Z. (2002) Jika iklan yang ditampilkan begitu menarik, maka remaja akan mudah mengikuti iklan itu, dan perilaku merokok pun akan terbiasa untuk menunjukkan kejantannya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan perilaku teman sebaya tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Hal itu ditunjukkan dengan nilai p pada *chi kuadrat* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kurniawati, (2003, dalam Taryono Dkk., 2006). menyatakan bahwa dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja sebesar (93,8%).

Menurut Taryono, Y., (2006) Menyebutkan bahwa Teman sebaya menjadi sesuatu yang sangat penting bagi remaja. Adanya kebutuhan untuk dapat diterima dan diakui sebagai anggota kelompok menjadi alasan mereka untuk mengikuti perilaku yang ada pada kelompok, termasuk perilaku merokok.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tidak ada hubungan antara perilaku orang tua tentang merokok dengan perilaku

merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan dengan nilai p pada *chi kuadrat* sebesar $0,246 > 0,05$.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa perilaku merokok remaja berkaitan dengan dukungan dari orang tua, dimana orang tua perokok akan menyebabkan anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi perokok pula. A.F Muchtar (2005 dalam Taryono, Y., 2006).

Soetjiningsih (2004 dalam Taryono, Y., 2006) mengungkapkan bahwa pada periode masa remaja keterikatan remaja dengan keluarga terutama orang tua mulai melemah sehingga pengaruh dari orang tua tentang merokok kurang memberikan pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, akan tetapi remaja mulai terpengaruh oleh teman sebayanya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tidak ada hubungan antara paparan iklan tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan dengan nilai p pada *chi kuadrat* sebesar $0,425 > 0,05$.

Menurut Mu'tadin, Z. (2002), menjelaskan bahwa melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Remaja merupakan sasaran yang tepat dengan iklan-iklan seperti tersebut, karena remaja biasanya ingin mencoba hal-hal baru dan ingin di hargai.

Namun pada penelitian ini paparan iklan tidak menunjukkan hubungan dengan perilaku merokok pada remaja, karena data yang berdasar kuisisioner tidak dapat mengungkapkan secara luas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti iklan

rokok yang seperti apa yang dapat mempengaruhi remaja untuk merokok.

Hipotesis yang diterima hanyalah terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta.

Dalam hal ini kemungkinan yang terjadi adalah terdapat faktor lain yang lebih penting yang dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. Karena, secara psikososial Soetjiningsih, (2004 dalam Taryono, Y., 2006) mengungkapkan bahwa pada periode masa remaja keterikatan remaja dengan orang tua mulai melemah dan pengaruh dari paparan iklan tentang merokok kurang memberikan pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, akan tetapi remaja mulai terpengaruh oleh teman sebayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perilaku teman sebaya signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini berarti bahwa remaja di dusun Piring mempunyai kebiasaan merokok atau berperilaku merokok karena pengaruh teman sebaya. Hubungan yang diperoleh dari kedua variabel ini sangat kuat, yaitu sebesar 0,807, sehingga apabila perilaku teman sebaya tentang merokok masuk dalam kategori tinggi, maka perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring juga akan semakin berat.

Penelitian Novitasari, N., (2009), tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja terdapat pengaruh teman sebaya pada perilaku merokok dengan kategori tinggi dengan persentase 44,0%.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh koefisien determinasi dengan menguadratkannya, sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,651. Dengan demikian maka 65,1% perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden dipengaruhi oleh faktor perilaku teman sebaya tentang merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta.
2. Perilaku teman sebaya tentang merokok berada dalam kategori sedang.
3. Pada perilaku orang tua tentang merokok berada dalam kategori sedang.
4. Pada paparan iklan tentang merokok berada dalam kategori sedang.
5. Perilaku merokok berada dalam kategori berat.
6. Faktor yang paling dominan adalah perilaku teman sebaya

Saran

Berangkat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, bahwa perilaku teman sebaya mempunyai korelasi yang kuat dengan perilaku merokok pada remaja, sehingga disarankan kepada beberapa pihak di bawah ini, sebagai berikut:

1. Bagi remaja Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta
Hendaknya mengurangi kebiasaan atau perilaku merokok, karena bahaya yang terkandung dalam merokok itu sangat banyak. Dan hendaknya meningkatkan kualitas karangtaruna remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan kerkait dengan bahaya merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dusun Piring mempunyai perilaku merokok dalam kategori berat, sehingga diharapkan untuk menguranginya, yaitu dengan cara mengurangi bergaul dengan teman

sebaya yang mempunyai perilaku merokok dalam kategori tinggi.

2. Bagi masyarakat di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta

Hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak remajanya, sehingga dapat memberikan batasan agar tidak bergaul terlalu dekat dengan remaja yang berperilaku merokok. Hal ini dikarenakan perilaku teman sebaya tentang merokok berhubungan erat dengan perilaku merokok pada remaja.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak karangtaruna remaja di Dusun Piring untuk melakukan penyuluhan mengenai perilaku merokok pada remaja, sehingga dapat diminimalisasi perilaku merokok melalui sekolah, karena sekolah merupakan tempat pertama untuk bergaul dengan teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjut dengan mengendalikan semua variabel pengganggu, sehingga akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Selain itu hendaknya dalam penelitian tersebut juga dilakukan wawancara dengan responden, sehingga dapat diungkapkan secara lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, H. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja dalam <http://info-sehat-hernawatiabdillah.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diperoleh tanggal 29 Oktober 2009.

Megawati, G. (2008). Remaja Merokok Karena Meniru dalam <http://ahmadplace.blogspot.com/2008/09/remaja-merokok-karena-meniru.html>, diperoleh tanggal 30 Oktober 2009.

Mu'tadin, Z. (2002), Remaja dan Rokok, dalam, http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=379, diperoleh tanggal 01 Juni 2010.

Notoatmodjo, S., 2003 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2007 Program Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.

Santrik, Jhon.W., 2003. Adolescence Perkembangan Remaja (ed 6) : Erlangga. Jakarta.

Tandra, H. (2003). Merokok dan Kesehatan dalam <http://www.kompas.co.id/kesehatan/news/0306/30/105012.htm>, diperoleh tanggal 28 Oktober 2009.

Tarwoto, dkk. 2010. Kesehatan Remaja problem dan Solusinya, Salemba Medika, Jakarta.

Taryono, Y., dkk. (2006). Hubungan antara tingkat stres, dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan iklan dengan perilaku remaja terhadap rokok di SLTP Karya Pembangunan (KP) 10 Bandung, Majalah Keperawatan. 5 (28) 86-



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA